

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan acuan penelitian terdahulu yang sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh:

##### 2.1.1 **Zahid Ali Channar dan Nanik Ram (2011)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh krisis keuangan pada industry tekstil di Pakistan. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2007-2009 memiliki dampak yang cukup serius, dilihat dari banyaknya kegagalan bisnis, ini termasuk di negara Pakistan.

Data dianalisis menggunakan *Common Size Vertical Analysis of Balance Sheet* dan *Income Statement of Fateh tekstil Industry*. Rasio yang digunakan adalah *Liquidity Ratios, Asset Management Ratios, Debt Management Ratios* dan *Profitability Ratios*. Sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Krisis keuangan berdampak buruk pada penghasilan laba industri tekstil. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan salah satu rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* dengan hasil 12% pada tahun 2004 dan kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2009 dengan hasil 3%.
2. Krisis keuangan menurunkan kemampuan pinjaman sektor tekstil. hal ini ditunjukkan dengan perhitungan salah satu rasio *debt management* yaitu *total*

*debt to total asset* yang mengalami penurunan dari 76% pada tahun 2004 ke 72% pada tahun 2009.

3. Kinerja keseluruhan dari sektor tekstil terpengaruh oleh krisis keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* dengan hasil 1,749 kali pada tahun 2004 dan menurun ke 1,32 kali pada tahun 2009. Penurunan ini menunjukkan kemampuan pelunasan hutang dari *fateh textile industry* menurun setelah krisis keuangan.

Kesimpulan dari hasil penelitian pada *Fateh Textile Industry* adalah bahwa kinerja perusahaan tersebut secara garis besar mengalami penurunan akibat krisis tersebut dilihat dari perhitungan rasio diatas.

**Persamaan dengan penelitian saat ini adalah:**

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan.
2. Variabel menggunakan rasio keuangan.

**Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah:**

1. Peristiwa pada penelitian ini adalah krisis keuangan, sedangkan penelitian saat ini adalah bom Bali.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan industri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *cargo*.

**2.1.2 Ika Ravelia dan Rahmawati (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada saat krisis dengan pasca krisis. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan meliputi rasio-rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan.

Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return of Risk Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Interest Expense Ratio (IER)*. Penelitian menggunakan pengujian normalitas dan analisis deskriptif, dengan *asymptotic significance*  $> 0,05$ .

Hasil penelitiannya adalah:

1. Terjadi perbedaan dari hasil rasio *CAR* antara selama dan setelah masa krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari t-hitung sebesar  $0,007 < 0,05$ .
2. Rasio *RORA* menunjukkan adanya perbedaan antara selama dan setelah masa krisis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari t-hitung sebesar  $0,007 < 0,05$ .
3. Pada rasio *NPM* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari t-hitung sebesar  $0,645 > 0,05$ .
4. Terjadi perbedaan yang signifikan dari hasil rasio *ROA*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari t-hitung sebesar  $0,019 < 0,05$ .
5. Tidak ada perbedaan pada rasio *LDR*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari t-hitung sebesar  $0,986 > 0,05$ .
6. Rasio *IER* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari t-hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan perbankan publik di Indonesia mengalami peningkatan di beberapa aspek setelah masa krisis dilihat dari perhitungan rasionya.

**Persamaan dengan penelitian ini adalah:**

1. Mengukur kinerja perusahaan.
2. Menggunakan variabel rasio keuangan.

**Perbedaan dengan penelitian ini adalah:**

1. Peristiwa dalam penelitian ini adalah krisis ekonomi, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah bom Bali.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perbankan, sedangkan perusahaan yang diteliti penelitian saat ini adalah perusahaan *cargo*.

**2.1.3 Yuli Orniati (2009)**

Penelitian berlokasi di PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode penelitiannya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya. Hasil penelitiannya adalah:

1. Hasil analisis likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2005 *current ratio* nya adalah 148,72%, tahun 2006 = 178,54% dan tahun 2007 204,21%. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut cukup baik dan mengalami peningkatan.

2. Hasil analisis solvabilitas pun mengalami peningkatan juga, dilihat dari penurunan presentase *debt ratio* nya dari 59,73% pada tahun 2005 hingga 58,29% pada tahun 2007. Penurunan presentase tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya. Dengan jumlah utang yang berkurang, maka terjadi peningkatan atas kemampuan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.
3. Hasil analisis aktivitas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah perputaran persediaan dari 23 kali pada tahun 2005 hingga 20 kali pada tahun 2007. Penurunan ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang dalam mengolah sumber dayanya.
4. Hasil analisis profitabilitas terus mengalami peningkatan dari tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 *net profit margin* perusahaan menunjukkan angka 26.5% dan meningkat pada tahun 2007 di 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang menguntungkan.

Setelah menghitung rasio-rasio keuangan tersebut, dapat dianalisis tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, yang dimana hasil analisisnya adalah perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya dilihat dari penurunan hasil perhitungan salah satu rasio, yaitu pada tingkat aktivitasnya.

**Persamaan dengan penelitian saat ini adalah:**

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa neraca dan laporan laba rugi.
2. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

**Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah:**

1. Penelitian berlokasi di sebuah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di perusahaan *cargo*.

**2.1.4 Rahmat Fatagar & Suyanto (2007)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja dan kesehatan keuangan pada dua perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mampu membukukan laba yang lebih besar dengan aset yang lebih rendah daripada Matahari Putra Prima Tbk, hal ini menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Periode yang digunakan adalah tahun 1997-2006 dari masing-masing perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah membandingkan kinerja menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisis Du Pont, sedangkan perbandingan kesehatan dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan analisis diskriminan (Z-Score) dari Altman. Hasil penelitiannya adalah:

1. Rata-rata indikator penilaian kinerja yang terdiri dari rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) dan rasio aktivitas (ITO dan TATO) yang dimiliki Ramayana selalu lebih tinggi daripada Matahari
2. Rata-rata indikator penilaian kesehatan yang terdiri dari rasio likuiditas (CR dan QR) dan Z-Score yang dimiliki Ramayana juga lebih tinggi daripada Matahari. Namun untuk rasio leverage (DTA dan DER), matahari lebih tinggi daripada Ramayana.

Setelah menghitung rasio-rasio keuangan tersebut, analisis yang didapat secara keseluruhan adalah kinerja dan kesehatan keuangan Ramayana lebih baik daripada Matahari.

**Persamaan dengan penelitian saat ini adalah:**

1. Tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja perusahaan
2. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif
3. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan.
4. Menggunakan rasio keuangan

**Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah:**

1. Penelitian ini membandingkan dua perusahaan, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan satu perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<i>Impact Of Financial Crisis On The Textile Industry Of Pakistan: A Case Study Of Fateh Textile Industry</i>	Zahid Ali Channar dan Nanik Ram (2011)	<i>Liquidity Ratios, Asset Management Ratios, Debt Management Ratios dan Profitability Ratios</i>	Kinerja perusahaan tersebut secara garis besar mengalami penurunan, dilihat dari perhitungan rasio
2.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia Pada Masa Selama Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi	Ika Ravelia dan Rahmawati (2009)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return of Risk Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Interest Expense Ratio (IER)</i>	Kinerja perusahaan perbankan publik di Indonesia mengalami peningkatan di beberapa aspek setelah masa krisis dilihat dari perhitungan rasionya
3.	Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan	Yuli Orniati (2009)	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas	Perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya dilihat dari penurunan hasil perhitungan salah satu rasio
4.	Analisis Perbandingan Kinerja dan Kesehatan Keuangan antara PT Matahari Putra Prima Tbk dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Rahmat Fatagar dan Suyanto (2007)	Kinerja: rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisis Du Pont. Kesehatan: rasio likuiditas, rasio leverage dan analisis diskriminan (Z-Score) dari Altman.	Kinerja dan kesehatan keuangan Ramayana lebih baik daripada Matahari



## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **2.2.1 Kinerja**

Secara singkatnya, definisi dari kata kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai dalam suatu tindakan atau organisasi. Jadi, dapat kita asumsikan bahwa kondisi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja atau hasil kerjanya, dimana kinerja tersebut dapat berupa kinerja keuangan, karyawan, manajemen dan sebagainya.

Penilaian kinerja merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan adanya penilaian tersebut, perusahaan akan memperbaiki kekurangan yang ada dan tujuan perusahaan yang ingin dicapai pun akan terlaksana dengan pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Erich A. Helfert (1997 : 47), mendefinisikan Kinerja Perusahaan adalah “Hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif”.

Penilaian kinerja adalah cara untuk menentukan seberapa efisien dan efektif suatu kegiatan itu dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, salah satu cara untuk menilai kinerja adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Dapat dilihat dari kutipan sebelumnya, sebuah analisis keuangan diperlukan untuk

menilai kinerja perusahaan. Penganalisaan suatu kondisi keuangan perusahaan pasti menggunakan data keuangan perusahaan, dengan kata lain, kondisi keuangan sebuah perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kinerja sebelumnya
- b. Mengembangkan kinerja yang ada
- c. Membantu dalam pengambilan keputusan untuk apa yang seharusnya dilakukan untuk kinerja berikutnya

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008 : 8), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Mamduh (2007 : 49) “Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.”

Kasmir berpendapat, bahwa dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini (Kasmir, 2008 : 7).

Ada lima macam laporan keuangan yang umumnya dihasilkan dan masing-masing laporan memiliki tujuan dan maksud tersendiri:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Periode pembuatan neraca biasanya tahunan, tergantung permintaan manajemen perusahaan jika mereka meminta laporan dalam periode triwulan atau tengah tahun. Klasifikasi neraca biasanya didasarkan pada tiga hal berikut ini dan termasuk isi-isinya:

##### a. Aset (sumber daya yang dimiliki perusahaan)

1. Aset lancar
2. Investasi jangka panjang
3. Tanah, bangunan, peralatan
4. Aset tidak berwujud
5. Aset lainnya

##### b. Hutang (kewajiban perusahaan)

1. Hutang lancar
2. Hutang jangka panjang

3. Hutang lainnya
- c. Ekuitas (modal yang dimiliki perusahaan)
  1. Modal disetor
  2. Saham
2. Laporan Rugi Laba

Laporan ini berisi tentang hasil atau kondisi dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Hasil tersebut biasanya berupa pendapatan dan beban yang telah dikeluarkan dan apakah perusahaan mengalami untung (laba) atau rugi. Isi dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan
  - b. Harga pokok penjualan
  - c. Biaya operasional
  - d. Pendapatan dan beban lainnya
  - e. Pajak
  - f. Laba/rugi (hasil perhitungan)
3. Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan ini menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta perubahan-perubahan yang terjadi. Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:
- a. Modal awal
  - b. Tambahan modal disetor
  - c. Saldo laba/rugi (hasil dari laporan laba rugi)
  - d. Prive / drawing

e. Modal akhir (perhitungan dari modal awal dan perubahan-perubahannya)

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Arus kas masuk berupa pendapatan yang diterima perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah beban yang telah dikeluarkan perusahaan. Mamduh (2007 : 59) mendefinisikan tujuan laporan arus kas adalah “untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan”.

Aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pembayaran dari pelanggan
- b. Pembayaran bunga
- c. Pembayaran ke *supplier*
- d. Pembayaran pajak

Aktivitas investasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan investasi
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap seperti tanah, bangunan dan peralatan
- c. Pembayaran untuk investasi
- d. Pembayaran untuk pembelian aset tetap.

Aktivitas pendanaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pelunasan hutang
- b. Pembayaran dividen

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan umumnya mencakup informasi tentang usaha yang bersangkutan, keterangan dari unsur neraca dan laporan laba rugi serta ketentuannya seperti kebijakan dan penyusunan laporannya.

Menurut Kasmir (2008 : 11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Pihak-pihak yang berkepentingan atas sebuah laporan keuangan perusahaan adalah seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, kreditor, investor hingga pemerintah.

Dengan membaca laporan keuangan secara tepat maka pemakai tersebut dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya. Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pemakai memerlukan beberapa instrumen, antara lain seperti analisis laporan keuangan.

### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, tidak hanya antar pos, namun dapat juga dilakukan antar periode dengan tujuan untuk membandingkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. Kasmir berpendapat, bahwa dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan (Kasmir, 2008 : 66).

Mamduh (2007 : 5) menjelaskan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuangan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program computer, seperti spreadsheet atau program-program akuntansi, atau program-program yang khusus ditulis untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan, dan bisa dilakukan secara rutin. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

Terdapat beberapa contoh tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan
3. Untuk memberikan saran perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang ada
4. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan
5. Untuk membantu perusahaan dalam bersaing di dunia bisnis

Analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir 2008 : 72).

#### **2.2.4 Rasio Keuangan**

Definisi dari rasio keuangan adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos di dalam laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca (Mamduh 2007 : 76). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut akan terlihat dari hasil perhitungan rasio. Perhitungan dilakukan dengan membagi satu angka pada satu komponen terhadap angka di komponen lainnya, tergantung rumus rasionya.

Menurut Kasmir (2008 : 105), dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:



1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan rasio antarlaporan, dimana laporan neraca dan laba rugi yang kemudian dianalisis dan memperoleh hasil kinerjanya

Untuk penelitian ini, Peneliti menggunakan empat rasio keuangan, setiap rasio memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing, yaitu:

#### **1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (Mamduh, 2007 : 77). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio ini adalah jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, perusahaan tersebut dikatakan *likuid* dan sebaliknya. Sebagai contoh: jika suatu perusahaan memiliki kewajiban sebesar Rp800.000 dan aset lancar sebesar Rp1.000.000, dapat kita asumsikan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban tersebut, hal seperti ini dikatakan *likuid*. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rumus yang digunakan

adalah sebagai berikut: 
$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebagai contoh: aset lancar perusahaan X sebesar Rp500.000 dan hutang lancar sebesar Rp200.000. Rasio lancarnya adalah Rp500,000 dibagi dengan Rp200.000 sama dengan 2,5. Ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang dijamin oleh Rp2,5 aset lancar. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu membayar kewajibannya dan sebaliknya.

b. Rasio *quick*

Aset lancar umumnya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan, persediaan kerap kali dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin lamanya waktu yang diperlukan persediaan untuk menjadi kas, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aset lancar untuk perhitungan rasio quick, yang membuat rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Untuk contohnya sama dengan rasio lancar, hanya saja dikurangi persediaan, begitu juga dengan interpretasi hasilnya.

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi aset yang dimiliki perusahaan dan bagaimana kemampuan aset tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya. Tujuan dari rasio aktivitas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, hal ini termasuk dalam kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan aset lainnya dalam satu periode akuntansi. Ada lima rasio aktivitas yang akan dibicarakan, sebagai berikut:

### a. Rata-rata umur Piutang

Rata-rata umur piutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya atau untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk berubah menjadi kas. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang dan sebaliknya. Rumus rasionya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Piutang Dagang}}{(\text{Penjualan} / 365)}$$

Sebagai contoh, piutang yang dimiliki perusahaan sebesar Rp1.000.000 dan penjualan sebesar Rp5.000.000. hasil perhitungan adalah 73, yang berarti waktu yang diperlukan perusahaan untuk merubah piutang menjadi kas adalah 73 hari.

### b. Perputaran Persediaan

Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan persediaan yang dimiliki perusahaan berganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan

ini menandakan efektifnya manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kekurangan pengendalian persediaan yang efektif. Rasionya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Contoh: harga pokok penjualannya adalah Rp5.000.000 dan persediaan sebesar Rp500.000 sehingga hasilnya adalah 10 yang menunjukkan persediaan barang perusahaan bergantu sebanyak 10 kali dalam setahun.

c. Perputaran Aset Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang dimiliki perusahaan seefektif mungkin. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap

tersebut. Rasionya adalah:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Contoh: Penjualan yang dihasilkan perusahaan adalah Rp1.000.000 dan total aset tetapnya sebesar Rp500.000, hasil perhitungan rasio adalah 2 yang dimana menunjukkan perputaran aset tetapnya adalah sebesar 2 kali dalam setahun.

d. Perputaran Total Aset

Sama seperti halnya rasio perputaran aset tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus

membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan

pengeluaran modalnya. Rumus rasionya adalah: 
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Contoh penerapan dan hasilnya sama dengan perputaran aset tetap, perbedaannya di rasio ini menggunakan total aset bukan aset tetap saja.

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan penjualan / pendapatan dengan modal kerja. Apabila hasil perhitungan rasio rendah, ini artinya perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Jika sebaliknya, maka perusahaan memiliki modal kerja yang kecil untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Rumus rasionya adalah:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Contoh: penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah Rp5.000.000 dengan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki sebesar Rp1.500.000, maka perputaran modal kerjanya adalah sebesar 3,33 yang artinya setiap Rp1 modal kerja dapat menghasilkan Rp3,33 penjualan.

### 3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 2007 : 81). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung:

1. Rasio total hutang terhadap total aset (*debt to asset ratio*)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh total hutang terhadap total aset dan sebaliknya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang cukup tinggi melebihi total asetnya, ditakutkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dan sebaliknya. Rumus rasionya

adalah: 
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Contohnya adalah: total hutang perusahaan sebesar Rp2.000.000 dan total aset sebesar Rp4.000.000, *debt to asset rasionya* adalah 0,5 (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa 50% pendanaan perusahaan berasal dari kreditur.

2. *TIE (Times Interest Earned)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak (Mamduh, 2007 : 82). Bisa juga dikatakan rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan sebaliknya, rasio rendah, semakin rendah juga kemampuannya. Rasio *TIE*

adalah sebagai berikut: 
$$\frac{EBIT}{\text{Bunga}}$$

Contoh: *EBIT* perusahaan sebesar Rp1.500.000 dan bunganya Rp150.000, *TIE*nya adalah 10 yang menunjukkan bunga pinjaman dibayar sebanyak 10 kali oleh *EBIT* selama periode satu tahun.

### 3. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini menyerupai rasio *TIE*, namun bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memiliki beban tetap seperti beban sewa. Rumusnya

adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Alasan mengapa rasio ini memperhitungkan biaya sewa, karena meskipun sewa bukan hutang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga.

Contoh dan penerapan hasil menyerupai ratio *TIE*, namun pada ratio ini ditambahkan biaya sewa.

### 4. **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh, 2007 : 83).

Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Komponen dalam neraca dan laporan laba rugi dipadukan dalam rasio ini. Ada dua rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

#### a. *Profit margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Mamduh, 2007 : 83). Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah, sedangkan ratio yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam

penjualan barang. Ratio *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Contoh penerapan: laba bersih perusahaan sebesar Rp4.000.000 dan penjualan sebesar Rp6.000.000, *profit margin*nya adalah 0,667 (67%).

Hasil ini menunjukkan *profit margin* perusahaan pada tahun yang bersangkutan sebesar 67%.

b. *Return On Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini sering disebut juga sebagai *Return On Investment (ROI)*. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset. Rasio dan contoh penerapan hampir sama dengan *profit margin*, hanya saja *ROA* menggunakan total aset bukan penjualan.

Alasan peneliti memilih empat rasio keuangan diatas adalah karena rasio-rasio tersebut termasuk dalam indikator terpenting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengolah kewajibannya. Rasio berikutnya adalah rasio aktivitas, yang melihat kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya. Rasio yang terakhir adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kewajiban, aset dan *profit* suatu perusahaan jika tidak dikelola dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Berikut adalah ringkasan dari rumus rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan:



**Tabel 2.2**  
**RUMUS RASIO KEUANGAN**

	<b>Rasio</b>	<b>Rumus</b>
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
	Rasio <i>Quick</i>	$\frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$
Rasio Aktivitas	Rata-rata Umur Piutang	$\frac{\text{Piutang Dagang}}{(\text{Penjualan} / 365)}$
	Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
	Perputaran Aset Tetap	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$
	Perputaran Total Aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
	Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$
Rasio Solvabilitas	<i>Debt To Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
	<i>Times Interest Earned</i>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$
	Fixed Charge Coverage	$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$
Rasio Profitabilitas	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
	<i>Return On Total Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

### 2.2.5 Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan merupakan tindakan yang penting dalam melihat keadaan perusahaan dan langkah yang diambil untuk kedepannya. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan rasio-rasio keuangan. Dari hasil

perhitungan tersebut akan diperoleh angka-angka yang kemudian dapat dianalisis serta diinterpretasikan. Interpretasi dan hasil analisis suatu laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemilik, manajemen, kreditor, investor dan juga pemerintah, walau kepentingan mereka berbeda-beda.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Kinerja tersebut dapat kita lihat salah satunya dengan cara analisis laporan keuangannya. Jika hasil analisis membuktikan kurangnya kinerja perusahaan, maka pihak manajemen disarankan untuk berusaha meningkatkan kinerjanya ke depannya.

#### **2.2.6 Fakta mengenai Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Perusahaan**

Diambil dari tiga penelitian terdahulu yang peneliti gunakan, terdapat beberapa fakta yang akan memperkuat penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pertama adalah dengan judul *Impact Of Financial Crisis On The Textile Industry Of Pakistan: A Case Study Of Fateh Textile Industry* oleh Dr. Zahid Ali Channar dan Dr. Nanik Ram (2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh krisis keuangan pada industry tekstil di Pakistan. Data dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan. Dari perhitungan rasio keuangan tersebut menunjukkan beberapa penurunan dari kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian berikutnya adalah Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia Pada Masa Selama Krisis dan Setelah

Krisis Ekonomi oleh Ika Ravelia dan Rahmawati (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada saat krisis dengan pasca krisis. Data yang digunakan meliputi rasio-rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan. Dilihat dari hasil penelitian, terdapat beberapa perbedaan hasil perhitungan rasio pada saat krisis dengan pasca krisis, dimana perbedaan tersebut adalah penurunan pada tingkat kinerja perusahaan.

Penelitian yang lain adalah Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan oleh Yuli Orniati (2009). Penelitian berlokasi di PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang. Data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode penelitiannya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio-rasio financial perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya dilihat dari penurunan hasil perhitungan salah satu rasio.

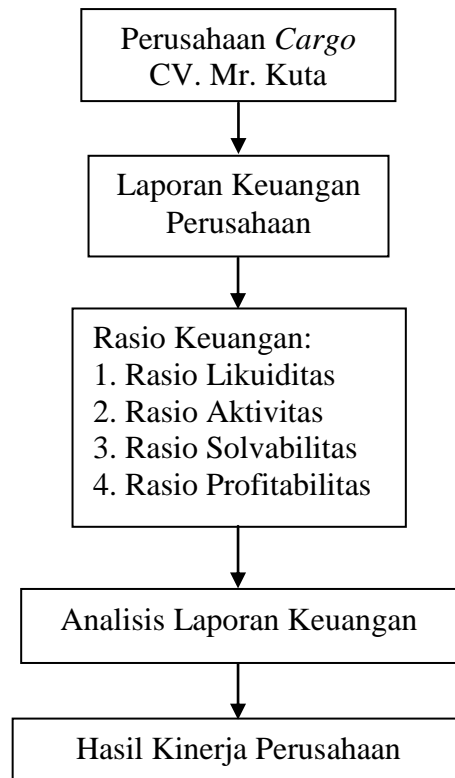
Penelitian terakhir yang digunakan adalah Analisis Perbandingan Kinerja dan Kesehatan Keuangan antara PT Matahari Putra Prima Tbk dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk oleh Rahmat Fatagar dan Suyanto (2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja dan kesehatan keuangan pada dua perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah membandingkan kinerja menggunakan rasio aktivitas, rasio

profitabilitas dan analisis Du Pont, sedangkan perbandingan kesehatan dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan analisis diskriminan (Z-Score) dari Altman. Analisis yang didapat secara keseluruhan adalah kinerja dan kesehatan keuangan Ramayana lebih baik daripada Matahari.

Jadi, dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti, dapat dibuktikan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, dimana analisis tersebut menggunakan rasio keuangan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta* serta memberikan gambaran keadaan perusahaan dan memberi saran untuk kedepannya. Untuk melihat kinerja tersebut, dilakukannya sebuah analisis laporan keuangan yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**